

Gerakan Donasi Buku Untuk Meningkatkan Literasi Anak Indonesia di SDN Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo

¹Yuyun Yunita Puspa, ¹Steviani Batti', ¹Wijanarko, ¹Usy Nora Manurung,

¹Universitas Terbuka, Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, pamulang, Tangerang Selatan, Banten

E-mail: yuyun@ecampus.ut.ac.id

Volume 3

Issue 2

Edition 2

Halaman 286-291

Tahun 2025

Artikel Sejarah

Submission: 10-27-2025

Review: 10-11-2025

Accepted: 30-11-2025

Kata kunci

Donasi Buku

Literasi membaca

SDN Inpres Petobo

How to cite

Judul

Jurnal Pengabdian

Masyarakat, Volume X, X-202X

<https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/IAMARAT>

Abstract

Book donation is an activity carried out to collect books in various categories including children's story books, children's magazines, children's encyclopedias and textbooks. This community service program aims to improve reading literacy skills at SD Inpres Petobo and Paud Satu Atap Petobo and build a productive reading culture in the school environment in addition through book donation activities, which are expected to provide access to educational reading materials. The activity was designed as a response to low reading literacy and minimal motivation in reading. This activity was carried out by a team of lecturers from Palu Open University through several stages, namely planning, collecting and selecting books, distributing books to SD Inpres Petobo and Paud Satu Atap Petobo. The results of the activity showed that the children were very enthusiastic about receiving the books given and were more enthusiastic about reading, especially with literacy assistance by teachers. In addition to increasing access to education. Despite challenges in terms of distribution and reading facilities, this activity succeeded in achieving its objectives and can be a model of sustainable literacy-based community service.

Abstrak

Donasi buku merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan buku dengan berbagai kategori diantaranya yaitu, buku cerita anak, majalah anak, buku ensiklopedia anak maupun buku pelajaran. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keterampilan membaca di SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo dan membangun budaya membaca yang produktif di lingkungan sekolah selain itu melalui kegiatan donasi buku, yang diharapkan dapat memberikan akses terhadap bahan bacaan yang edukatif Kegiatan dirancang sebagai respons terhadap rendahnya literasi membaca dan minimnya motivasi dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Terbuka Palu melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan, penggalangan dan seleksi buku, distribusi buku ke SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias menerima buku yang diberikan dan lebih termotivasi untuk membaca, terutama

dengan adanya pendampingan literasi oleh guru. Selain meningkatkan akses terhadap pendidikan. Meskipun terdapat tantangan dalam hal distribusi dan fasilitas baca, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan dapat menjadi model pengabdian berbasis literasi yang berkelanjutan.

Pendahuluan

Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. (Rosalina, 2017). Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut”.

Sedangkan menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa “budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal”. Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis. Pengertian konsep literasi kemudian berkembang, yaitu dengan mengikutsertakan kemampuan berbicara secara lisan (oral) dan menghitung. Literasi adalah kemampuan hidup (life skill). Oleh karena itu, literasi merupakan kebutuhan hidup masyarakat maju. Tentu saja rendahnya literasi seseorang menghambat kemajuan suatu bangsa. Tingginya tingkat literasi seseorang akan menjadikan orang tersebut mampu melakukan fungsi-fungsinya di dalam kehidupan. Hal itu terlihat dari kemampuan seseorang dalam berbicara, memahami sebuah informasi dengan baik sehingga pada akhirnya mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di dalam hidup. Dengan demikian berarti seseorang belajar mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya untuk mencapai tujuan hidup.

Peran literasi sangat besar, semakin tinggi tingkat literasi seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat mutu wawasannya. Hal ini terlihat dari perbedaan masyarakat yang melek bacaan dan yang kurang bacaan. Jika dibandingkan masyarakat yang mengalami proses menyimak, membaca, menulis akan berbicara dan berpikir kritis juga tidak mudah termakan berita bohong (HOAX). Kehidupan yang bermutu tentu saja menjadi tujuan hidup setiap manusia. Untuk itu, kemampuan literasi sangat penting menjadi bekal diterimanya seseorang di dalam masyarakat itu sendiri. Tingginya tingkat literasi seseorang terlihat dari sejauh mana keluwesannya dalam berinteraksi dan bekerja sama di dalam lembaga-lembaga sosial yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan ungkapan Magnessen *dalam* Roslina, (2017) bahwa “Kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar,

30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.” (Julianty,2019).

Kemampuan literasi dalam hal ini dapat diartikan juga sebagai proses membaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca dalam konteks yang sangat luas yaitu iqra'. Membaca untuk memahami, membaca untuk menganalisis lingkungan dan masalah sekitar untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan untuk memecahkan dan mencari solusi sebuah masalah kehidupan. Indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN, selain Indonesia, yang membaca dua sampai tiga buku dalam setahun. Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku per tahun. Saat bersamaan, warga Jepang membaca 10- 15 buku setahun. Tingkat literasi kita juga hanya berada pada rangking 64 dari 65 negara yang disurvei. Satu fakta lagi yang miris tingkat membaca siswa Indoneisa hanya menempati urutan 57 dari 65 negara (Republika, 12 September 2015). Melihat kenyataan yang ada bahwa masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang masih rendah maka diperlukan sebuah perubahan. Perubahan di sini dapat kita mulai dari dimensi keluarga. Seperti dengan membangun budaya literasi di lingkungan keluarga yang ada di negeri ini. Misalnya dengan membiasakan anak-anak terampil membaca setiap harinya hingga membangun karakter peduli literasi dengan gerakan donasi buku (Roslina, 2017).

Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Terbuka Palu dalam upaya membantu anak-anak di SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo melalui program donasi buku. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan dan distribusi buku ke lokasi pengabdian.

1. Perencanaan Kegiatan Tahap awal dalam kegiatan ini adalah perencanaan yang melibatkan koordinasi antara tim dosen, serta mitra literasi SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo. Selain itu, dilakukan survei awal untuk menentukan jenis buku yang sesuai dengan kelompok usia anak-anak. Diskusi dan koordinasi dengan sekolah SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo dilakukan guna memastikan efektivitas pelaksanaan program serta menghindari duplikasi bantuan dengan program lain.
2. Distribusi Buku ke sekolah SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo Pengungsian Tahap selanjutnya adalah distribusi buku ke sekolah SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo. Buku-buku yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori usia dikemas dan dibawa ke sekolah SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo Tim dosen Universitas Terbuka Palu mendistribusikan

serta memastikan bahwa buku diterima oleh anak-anak SD Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo yang membutuhkan. Selain sekadar memberikan buku, kegiatan ini juga dilengkapi dengan sesi membaca bersama dan pendampingan literasi untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Hasil dan Pembahasan Pengabdian

Kegiatan Gerakan Donasi Buku untuk meningkatkan Literasi Anak Indonesia dilaksanakan ke sekolah SDN Inpres Petobo, pihak sekolah sangat antusias menerima kunjungan tahap awal pihak Universitas Terbuka Palu untuk penyerahan buku yang di donasi untuk sekolah, karena sekolah tersebut adalah sekolah lama namun bangunan gedungnya yang baru dibangun karena pasca gempa tsunami sehingga untuk ruang perpustakaan masih belum tertata dengan baik dan buku-buku masih banyak yang dimiliki oleh sekolah. Dengan data jumlah siswa yang terdaftar disekolah tersebut sejumlah 107 siswa-siswi, maka sebagai acuan pihak Universitas Terbuka Palu untuk melakukan gerakan donasi buku untuk tahap berikut agar berlanjut sampai tahap yang di harapkan.

Adapun di sela kunjungan penyerahan donasi buku ke pihak sekolah yang dilaksanakan pada,12 Desember 2024, pihak Universitas Terbuka Palu sedikit juga memberikan pemahaman terkait peran penting pihak sekolah dalam meningkatkan literasi anak Indonesia, misalkan Untuk mengatasi masalah rendahnya tingkat literasi di Indonesia, ada beberapa upaya yang dapat dan perlu dilakukan, antara lain:

1. Merekrut dan meningkatkan kualitas guru sejalan dengan Kesepakatan Muscat (*Muscat Agreement*), sebuah perjanjian yang disepakati pada 2014 oleh delegasi pertemuan *Global Education for All* yang diselenggarakan UNESCO di Muscat, Oman. Salah satu targetnya adalah: semua negara memastikan bahwa pada 2030, seluruh pelajar dididik oleh guru-guru yang memenuhi kualifikasi, terlatih secara profesional, memiliki motivasi, dan mendapatkan dukungan.
2. Membangun dan meningkatkan infrastruktur pendidikan terutama penyediaan listrik, perpustakaan, lab komputer dan akses terhadap internet serta peningkatan infrastruktur ICT yang saat ini tertinggal di ASEAN.
3. Memasukkan kembali buku bacaan wajib ke dalam kurikulum. Untuk menjamin ketersediaan buku bacaan bermutu, maka fungsi penerbit milik negara Balai Pustaka perlu dikembalikan ke posisi sebelumnya sebagai penerbit dan penyedia buku bacaan bermutu bagi sekolah-sekolah.

Literasi rendah juga berdampak pada tingginya angka putus sekolah dan pengangguran yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri. Orang

dengan tingkat literasi rendah sulit menjadi mandiri atau berdaya, dan tergantung secara ekonomi pada pada keluarga, kerabat, dan negara. Oleh karena itu kunci dalam meningkatkan produktivitas bangsa dan menurunkan angka kemiskinan serta menurunkan tingkat kesenjangan terletak pada keberhasilan kita dalam mengatasi masalah literasi.



Gambar 1: Penyerahan Donasi Buku Kepada Mitra Kepala Sekolah PAUD dan SDN Inpres Petobo



Gambar 2: Foto Tim Dosen Universitas Terbuka Palu bersama Mitra Kepala Sekolah SDN Inpres Petobo

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Gerakan Donasi Buku Untuk Meningkatkan Literasi Anak Indonesia di SDN Inpres Petobo dan Paud Satu Atap Petobo yang dilakukan oleh tim dosen telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam mendukung literasi. Program ini diawali dengan perencanaan yang matang, mencakup identifikasi kebutuhan literasi anak-anak serta koordinasi dengan pihak terkait, sehingga distribusi buku dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran. kegiatan donasi buku ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian sosial, tetapi juga sebagai model intervensi literasi yang dapat diadaptasi dalam berbagai situasi. Keberhasilan program ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara akademisi dan mitra sekolah dalam menciptakan solusi berbasis pendidikan serta menunjukkan bahwa literasi harus tetap menjadi bagian integral dalam skema bantuan kemanusiaan.

Daftar pustaka

- Julianty, Ulfah. 2019. Membaca dan Gerakan Literasi Sekolah, DPK Provinsi Banten.
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Rosalina, Vidila, dkk.2015. E-Pedagogis Bagi Tutor Untuk Meningkatkan kualitas Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Prosiding PKM-CSR 2015, Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat – Corporate Social Responsibility, 22-23 Oktober 2015.
- Wahyuni, Sri. 2009. Menumbuh kembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat, Universitas Islam Malang. www.kabar-banten.com/jumlah-pengunjung-layanan-perpustakaan-rendah/ (diakses pada tanggal 22 Juli 2019 Pk.15.50 wib).
- www.Perpusnas.go.id (diakses pada tanggal 24 Oktober 2025 Pk.16.00)